

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Industri perbankan merupakan salah satu pilar utama dalam sistem keuangan suatu negara, termasuk Indonesia, karena bank berfungsi sebagai lembaga intermediasi antara pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana. Intermediasi ini dilakukan melalui penghimpunan dana masyarakat dalam bentuk simpanan serta penyaluran kredit kepada sektor produktif, sehingga berkontribusi terhadap aliran modal dalam perekonomian nasional.

Selain fungsi intermediasi, bank juga berperan sebagai agen pembangunan, penyedia sistem pembayaran, serta transmisi kebijakan moneter. Peran strategis ini menjadikan industri perbankan memiliki pengaruh luas terhadap pertumbuhan ekonomi, stabilitas sistem keuangan, serta akses masyarakat terhadap layanan keuangan. Oleh karena itu, seluruh aktivitas perbankan berada di bawah pengawasan regulator melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang menetapkan berbagai ketentuan teknis terkait permodalan, tata kelola, dan perlindungan nasabah guna menjaga stabilitas industri perbankan (Kasmir, 2018:27).

Kinerja keuangan bank umumnya diukur melalui indikator profitabilitas, dan salah satu rasio yang paling banyak digunakan adalah *Return on Assets* (ROA). Menurut Kasmir (2018:196), ROA mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih dari total aset yang dikelola, sehingga mencerminkan

efektivitas penggunaan aset produktif seperti kredit, investasi, dan instrumen keuangan lainnya. ROA menjadi indikator penting dalam menilai tingkat kesehatan bank karena mampu menggambarkan efektivitas manajemen dalam mengelola aset serta menghasilkan laba dari kegiatan operasional. Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk memperoleh keuntungan.

Sumber pendapatan bank dapat dibedakan menjadi dua jenis utama, yaitu pendapatan bunga (*Interest Based Income*) yang berasal dari kegiatan pemberian kredit, dan pendapatan non-bunga (*non-interest income* atau *Fee Based Income*) yang berasal dari berbagai layanan jasa perbankan. Pendapatan bunga selama ini menjadi sumber utama pendapatan bank. Namun, ketergantungan yang tinggi terhadap pendapatan bunga memiliki risiko yang cukup besar, terutama ketika terjadi perubahan suku bunga di pasar maupun perubahan kualitas kredit yang berdampak pada *non-performing loan*. Fluktuasi suku bunga dapat memengaruhi margin bunga bersih bank secara signifikan, sehingga menyebabkan pendapatan tidak stabil dari waktu ke waktu. Kondisi ini mendorong bank untuk mencari sumber pendapatan alternatif yang lebih aman dan berkelanjutan (Kasmir, 2018:154).

Fee Based Income (FBI) merupakan pendapatan yang diperoleh bank dari berbagai layanan jasa perbankan di luar kegiatan pemberian kredit. Pendapatan ini berasal dari berbagai layanan seperti biaya administrasi rekening, layanan transfer dana, ATM, kartu kredit, *trade finance*, dan layanan digital seperti *mobile banking* serta internet banking. Dalam perkembangan industri perbankan modern, FBI

menjadi semakin penting karena pendapatan berbasis jasa cenderung lebih stabil dibandingkan pendapatan bunga dan tidak terlalu dipengaruhi oleh risiko kredit maupun fluktuasi suku bunga. Perkembangan teknologi digital juga turut mendorong peningkatan transaksi keuangan yang dilakukan melalui layanan perbankan elektronik, sehingga memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap peningkatan FBI bank (Syahrani et al. 2024).

Konsep diversifikasi pendapatan dalam industri perbankan menjelaskan bahwa bank melakukan strategi dengan mengalihkan sebagian ketergantungan dari pendapatan bunga menuju pendapatan non-bunga seperti FBI, sehingga mampu meningkatkan stabilitas dan profitabilitas keuangan. Menurut Luu et al. (2019), peningkatan pendapatan non-bunga melalui diversifikasi memungkinkan bank untuk memperoleh sumber pendapatan yang lebih stabil, tidak terlalu dipengaruhi oleh risiko kredit, sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan yang tercermin dalam ROA. Penelitian Gunawan et al. (2025) menunjukkan bahwa pendapatan non-bunga (*Fee Based Income*) berpengaruh positif terhadap kinerja bank yang diukur menggunakan ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia sebelum dan setelah pandemi COVID-19. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan pendapatan berbasis jasa dapat mendorong peningkatan profitabilitas bank.

Dalam praktiknya di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, *Fee Based Income* (FBI) menunjukkan tren peningkatan dari tahun ke tahun, didorong oleh pengembangan layanan digital banking dan pertumbuhan volume transaksi jasa perbankan. Namun, selama periode 2006–2025 terdapat beberapa kondisi ekonomi yang memengaruhi kinerja perbankan. Pada tahun 2008, krisis keuangan global

yang dipicu oleh krisis *subprime mortgage* di Amerika Serikat menyebabkan ketidakstabilan pasar keuangan dunia dan berdampak pada sektor perbankan, termasuk di Indonesia. Kondisi tersebut memberikan tekanan terhadap profitabilitas bank akibat perlambatan aktivitas ekonomi dan meningkatnya ketidakpastian pasar. Selain itu, pada periode pandemi COVID-19 tahun 2020–2021, sektor perbankan kembali menghadapi tantangan berupa perlambatan pertumbuhan ekonomi, penurunan aktivitas bisnis, serta meningkatnya risiko kredit yang turut memengaruhi kinerja keuangan bank. Namun, meskipun FBI secara signifikan meningkat dalam periode 2023 hingga 2025, peningkatan tersebut tidak senantiasa sejalan dengan kenaikan *Return on Assets* (ROA). Data laporan tahunan menunjukkan bahwa ROA sempat menurun dari 4,0% pada tahun 2023 menjadi 3,5% di tahun 2024, dan kembali turun menjadi 3,2% pada tahun 2025. Fenomena ini mencerminkan ketidaksesuaian antara pertumbuhan pendapatan non-bunga dan profitabilitas bank, sehingga diperlukan analisis lebih mendalam untuk memahami kontribusi FBI terhadap kinerja keuangan yang sebenarnya.

Ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya memperkuat urgensi penelitian ini. Bintari et al. (2019) menemukan bahwa FBI berpengaruh signifikan terhadap ROA pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Penelitian Rafid et al. (2024) juga menemukan bahwa FBI secara parsial berpengaruh terhadap ROA pada Perbankan Syariah di Indonesia periode 2014–2018. Sebaliknya, Septyana et al. (2024) menemukan bahwa FBI tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan ROA pada Bank Muamalat Indonesia, dan hasil serupa ditunjukkan oleh Farizi et al. (2024) yang menyatakan bahwa FBI tidak

berpengaruh terhadap ROA pada bank-bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara FBI dan ROA masih belum memiliki kesimpulan empiris yang konsisten, sehingga diperlukan penelitian lanjutan dengan objek dan periode yang berbeda untuk memperoleh hasil yang lebih akurat.

Berdasarkan *research gap* tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis pengaruh FBI terhadap ROA pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk periode 2006–2025 secara komprehensif.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis melakukan identifikasi masalah dan kemudian merumuskan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana perkembangan *Fee Based Income* (FBI) pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk selama periode 2006-2025.
2. Bagaimana perkembangan *Return on Assets* (ROA) pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk selama periode 2006-2025.
3. Bagaimana pengaruh *Fee Based Income* (FBI) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk selama periode 2006-2025.

1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan, tujuan penelitian ini disusun untuk memberikan arah yang jelas dalam proses analisis serta kontribusi akademik dan praktis. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis *Fee Based Income* (FBI) pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk selama periode 2006-2025.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis *Return on Assets* (ROA) pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk selama periode 2006-2025.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Fee Based Income* (FBI) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk selama periode 2006–2025.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu

Penelitian mengenai pengaruh *Fee Based Income* (FBI) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk periode 2006-2025 memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan literatur keuangan perbankan, khususnya terkait diversifikasi pendapatan dan profitabilitas. Kajian ini melengkapi penelitian sebelumnya yang umumnya menggunakan data panel lintas bank dengan periode terbatas, melalui pendekatan *time series* pada satu bank sistemik dalam rentang waktu yang lebih panjang, sehingga menghasilkan perspektif *longitudinal* yang lebih mendalam mengenai hubungan antara struktur pendapatan dan kinerja bank.

Secara konseptual, penelitian ini memperluas pemahaman mengenai efektivitas diversifikasi pendapatan pada bank dengan skala aset besar dan kompleksitas bisnis tinggi seperti Bank Mandiri, yang merupakan salah satu bank terbesar di Indonesia dengan total aset yang sangat besar dan jaringan layanan yang luas. Hasilnya diharapkan mampu menjelaskan apakah peningkatan pendapatan

non-bunga berkontribusi terhadap efisiensi penggunaan aset, atau dipengaruhi oleh faktor lain seperti efisiensi operasional dan kondisi makroekonomi. Dari sisi metodologis, penggunaan data laporan keuangan tahunan yang dianalisis secara sistematis memberikan dasar empiris yang kuat serta dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji hubungan antara struktur pendapatan dan profitabilitas perbankan

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini memberikan manfaat bagi berbagai pihak terkait dalam sektor perbankan, yang dibagi sebagai berikut:

1. Bagi Manajemen PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi manajemen dalam merumuskan strategi bisnis yang berfokus pada optimalisasi pendapatan non-bunga. Dengan melihat pengaruh *Fee Based Income* (FBI) terhadap *Return on Assets* (ROA), manajemen dapat menilai efektivitas diversifikasi pendapatan, menentukan arah pengembangan layanan digital, memperkuat produk berbasis komisi, serta mengelola portofolio bisnis dengan lebih efisien untuk meningkatkan profitabilitas.

2. Bagi Regulator (Otoritas Jasa Keuangan)

Bagi regulator seperti Otoritas Jasa Keuangan, temuan penelitian dapat menjadi pertimbangan dalam merumuskan serta mengawasi kebijakan yang mendukung model bisnis perbankan yang adaptif dan berkelanjutan. Jika FBI terbukti signifikan meningkatkan ROA, maka

penguatan sumber pendapatan non-bunga dapat dianjurkan sebagai strategi mitigasi risiko dari fluktuasi suku bunga dan risiko kredit.

3. Bagi Investor dan Analis Pasar Modal

Penelitian ini menyajikan informasi empiris tentang sensitivitas profitabilitas terhadap perubahan struktur pendapatan bank. Informasi ini berguna bagi investor dan analis dalam membuat keputusan investasi berdasarkan fundamental yang lebih komprehensif dan risiko yang lebih terukur.

4. Bagi Akademisi dan Mahasiswa

Penelitian ini dapat menjadi referensi penting dalam kajian akademik mengenai kinerja keuangan perbankan dan strategi pendapatan. Selain itu, hasil dan metodologi penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank (Sugiyono 2019:26).

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai objek kajian. Pertimbangan pemilihan objek penelitian ini karena Bank Mandiri merupakan salah satu bank milik negara terbesar di Indonesia dengan kompleksitas bisnis yang tinggi dan jaringan layanan yang sangat luas mencakup lebih dari 2.000 kantor cabang di seluruh Indonesia. Bank ini memiliki ketersediaan data keuangan yang lengkap dan mudah diakses melalui laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan secara resmi, sehingga memungkinkan pengujian yang

komprehensif terhadap hubungan antara FBI dan ROA. Data sekunder diperoleh dari situs resmi perusahaan di www.bankmandiri.co.id maupun sumber informasi keuangan yang kredibel seperti situs Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.5.2 Waktu Penelitian

Periode data dalam penelitian ini mencakup tahun 2006 hingga 2025, yang dipilih untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai perkembangan *Fee Based Income* (FBI) dan *Return on Assets* (ROA) dalam jangka panjang. Adapun pelaksanaan penelitian, mulai dari tahap pengumpulan data, pengolahan, hingga penyusunan laporan, disajikan dalam bentuk tabel jadwal penelitian sebagai berikut:

